
**VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI PROVINSI NUSA TENGGARA
BARAT TAHUN 2023**

**'Asjad Lathifah Lama'¹, Azzahra Widyatami², Baiq Nadiatul Ismi³, Laurensius
Marsyal⁴, Syam Zulkarnain Fahim⁵**

^{1 2 3 4 5} Program Studi DIII Politeknik Statistika STIS

e-mail: 112312936@stis.ac.id¹, 112313013@stis.ac.id², 112313014@stis.ac.id³,
112313169@stis.ac.id⁴, 112313394@stis.ac.id⁵

Accepted: 24/6/2025; **Published:** 26/6/2025

ABSTRAK

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu daerah dengan jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) tertinggi setiap tahun. Fenomena ini muncul sebagai respon atas tekanan sosial dan tantangan ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, dan rendahnya pendidikan. Secara nasional, jumlah PMI Indonesia termasuk yang terbesar di dunia, sejajar dengan Filipina dan India. Peningkatan remitansi dari luar negeri juga menjadi indikasi meningkatnya jumlah PMI. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana jumlah penduduk miskin, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh terhadap jumlah PMI di NTB pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan model Regresi Linier Berganda dengan pendekatan *cross section* dan uji asumsi klasik. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel jumlah penduduk miskin yang berpengaruh nyata secara parsial terhadap jumlah PMI. Sementara itu, variabel TPT dan RLS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor ekonomi, terutama kemiskinan, masih menjadi pendorong utama migrasi tenaga kerja di NTB.

Kata Kunci: Pekerja Migran Indonesia, Kemiskinan, Pengangguran, Pendidikan.

ABSTRACT

The province of West Nusa Tenggara (NTB) is one of the regions with the highest number of Indonesian migrant workers (PMI) each year. This phenomenon has emerged as a response to social pressures and economic challenges such as poverty, unemployment, and low levels of education. Nationally, the number of Indonesian PMI is among the highest in the world, on par with the Philippines and India. The increase in remittances from abroad is also an indication of the growing number of PMI. This research aims to examine the extent of the number of poor people, the Open Unemployment Rate (OUR), and the Average Years of Schooling (AYS) influence the number of IMWs in NTB in 2023. The analysis used a Multiple Linear Regression (MLR) approach, suitable for evaluating the simultaneous impact of several predictors using cross-sectional data, and involved the assumptions. Data were sourced from Statistics Indonesia (BPS) and Indonesian Migrant Workers Protection Agency (BP2MI). The results show only the number of poor people has partially significant effect on the number of IMWs. Meanwhile, the OUR and AYS do not have significant effects. These findings suggest that economic factors, particularly poverty, continue to be the main drivers of labor migration in NTB.

Keywords: Indonesian Migrant Workers, Poverty, Unemployment, Education.

PENDAHULUAN

Pekerja migran adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial ekonomi di Indonesia. Menurut Sinambela (2016), pekerja adalah individu yang memanfaatkan kemampuan jasmani dan rohani untuk menghasilkan barang atau jasa dalam aktivitas ekonomi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 mendefinisikan pekerja migran sebagai warga negara Indonesia yang bekerja dengan menerima upah di luar negeri dalam hubungan kerja dan jangka waktu tertentu (Sinambela, 2016). Peran pekerja migran Indonesia (PMI) sangat strategis dalam pembangunan nasional, salah satunya melalui remitansi atau pengiriman uang dari luar negeri. Berdasarkan data Bank Dunia (2024), jumlah remitansi yang masuk ke Indonesia menunjukkan tren peningkatan signifikan, mencapai USD 14,46 miliar atau setara dengan Rp 237,2 triliun pada tahun 2023. Tren ini sejalan dengan lonjakan jumlah PMI yang diberangkatkan, yang menurut Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), meningkat drastis dari 72.624 orang pada 2021 menjadi 274.965 orang pada 2023.

Fenomena peningkatan jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial ekonomi di daerah asal, seperti rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya pengangguran. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu kantong terbesar PMI di Indonesia, dengan jumlah penempatan mencapai 33.257 orang pada tahun 2023. Tingginya angka ini berkaitan erat dengan rendahnya rata-rata lama sekolah (RLS) di NTB yang hanya mencapai 7,74 tahun, lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional sebesar 8,69 tahun. Selain itu, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di NTB juga mengalami peningkatan menjadi 8,77 persen pada tahun yang sama. Kombinasi antara rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya angka pengangguran ini mendorong sebagian besar penduduk NTB untuk memilih menjadi pekerja migran sebagai alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Menurut Maria (2024) menunjukkan bahwa kemiskinan secara signifikan mendorong peningkatan jumlah PMI, meskipun pengangguran tidak berpengaruh dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Rini (2023) yang mengungkapkan bahwa pengangguran, upah minimum, dan kepadatan penduduk berperan dalam mendorong migrasi TKI, sedangkan pendidikan justru berkontribusi dalam menurunkan angka migrasi. Sementara itu, Devi (2017) juga menemukan bahwa kemiskinan dan upah minimum regional memiliki pengaruh signifikan terhadap migrasi keluar, meskipun tingkat pendidikan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap migrasi keluar-masuk. Penelitian-penelitian tersebut memperkuat bahwa faktor sosial ekonomi, khususnya kemiskinan, pengangguran, dan pendidikan, memiliki peranan penting dalam mendorong masyarakat NTB untuk menjadi PMI.

Di sisi lain, peningkatan jumlah PMI juga menimbulkan konsekuensi sosial yang tidak dapat diabaikan, seperti pergeseran struktur keluarga, beban psikologis pada anak, hingga potensi terjadinya siklus migrasi antar generasi. Selain itu, fenomena ini menjadi tantangan dalam upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin 10.7, yaitu memfasilitasi migrasi yang tertata, aman, teratur, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor sosial ekonomi yang mendorong masyarakat menjadi pekerja migran, sehingga dapat menjadi landasan perumusan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan, khususnya di daerah kantong migrasi seperti Provinsi NTB.

Sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan, maka diperoleh tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran umum jumlah PMI yang berasal dari NTB tahun 2023, mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap jumlah PMI yang berasal dari NTB tahun 2023, mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun keatas terhadap jumlah PMI yang berasal dari NTB tahun 2023, dan mengetahui pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap jumlah PMI yang berasal dari NTB tahun 2023.

METODE PENELITIAN

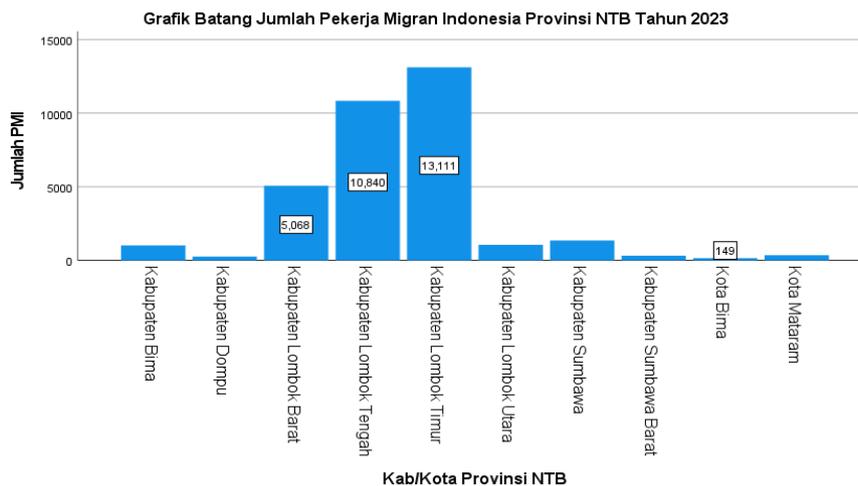
Data sekunder berbentuk *cross section* atau data penampang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan pada satu periode waktu tertentu, yakni tahun 2023. Unit analisis yang dijadikan fokus adalah wilayah administratif kabupaten dan kota pada Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan total sebanyak 10 kabupaten atau kota. Variabel ini dianalisis dalam penelitian yang meliputi jumlah pekerja migran Indonesia (PMI) sebagai variabel dependen.

Pendekatan analisis data dalam hal ini digunakan mencakup analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, sementara analisis inferensial dilakukan melalui metode regresi linier berganda. Uji asumsi klasik regresi linier berganda juga digunakan untuk memperoleh model regresi terbaik. Uji yang digunakan meliputi uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji asumsi heteroskedastisitas, dan uji asumsi multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Jumlah Pekerja Migran Indonesia di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat

Gambar 1. Grafik Batang Jumlah Pekerja Migran Indonesia Provinsi NTB Tahun 2023



Sumber: BPS NTB 2023 (diolah).

Bar chart diatas menunjukkan bagaimana sebaran jumlah pekerja migran dari tiap-tiap wilayah di provinsi NTB tahun 2023. Kabupaten Lombok Timur menduduki peringkat pertama untuk jumlah pekerja migran terbanyak se-provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebanyak 13.111 jiwa. Disusul Kabupaten Lombok Tengah dengan jumlah pekerja migran sebanyak 10.840 jiwa. Peringkat ketiga dari wilayah Kabupaten Lombok Barat 5.068 jiwa. Kota Bima menduduki peringkat terakhir untuk jumlah pekerja migran yaitu sebanyak 149 jiwa.

Uji Kenormalan

Tabel 1. Uji Kenormalan *Shapiro-Wilk*

Shapiro-Wilk		
Statistic	<i>df</i>	<i>p-value</i>
0,952	10	0,694

Sumber: BPS Nusa Tenggara Barat Tahun 2023 (diolah).

Merujuk pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai *p-value* lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi α , 0,05. Suatu data dinyatakan lolos uji normalitas apabila *p-value* lebih besar dari α (0,05). Oleh karena itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang normal.

Uji Homoskedastisitas

Tabel 2. Uji Homoskedastisitas Glejser

<i>Predictor</i>	<i>p-value</i>
X ₁	0,838
X ₂	0,482
X ₃	0,936

Sumber: BPS NTB 2023 (diolah).

Pengujian asumsi homoskedastisitas dapat terpenuhi apabila *p-value* > 0,05. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat seluruh *predictor* yang digunakan memiliki nilai *p-value* > 0,05. Sehingga, dapat dikatakan bahwa data memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas VIF

<i>Predictor</i>	VIF
X ₁	2,873
X ₂	1,662
X ₃	1,982

Sumber: BPS NTB 2023 (diolah).

Suatu model dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF berada di bawah angka 10. Mengacu pada Tabel 3, seluruh variabel prediktor memiliki nilai VIF yang kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji T (Parsial)

Tabel 4. Uji T (Parsial)

Model	Koefisien	<i>t</i>	<i>p-value</i>
1 (Constant)	-3860,992	-0,670	0,528
RLS	-80,080	-0,112	0,914
TPT	571,680	0,666	0,530
Jumlah Penduduk Miskin	82,757	5,286	0,002

Sumber: BPS NTB Tahun 2023 (diolah).

Mengacu pada Tabel 4, diketahui bahwa variabel RLS memiliki *p-value* sebesar 0,914 sehingga *p-value* > $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel RLS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah PMI di Provinsi NTB pada 2023. Selain itu, variabel TPT memiliki *p-value* sebesar 0,530 sehingga *p-value* > $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah PMI di provinsi tersebut. Sebaliknya, *p-value* untuk variabel jumlah penduduk miskin adalah 0,002, sehingga *p-value* < $\alpha=0,05$. Dengan demikian, variabel ini terbukti memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap jumlah PMI di NTB pada tahun 2023.

Tabel 4 juga memberikan informasi mengenai koefisien regresi pada tiap variabel. Persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = -3860,992 - 80,080X_1 + 571,680X_2 + 82,757X_3$$

Keterangan:

X₁ : RLS

X₂ : TPT

X₃ : jumlah penduduk miskin

Penjelasan mengenai analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien (β_1) = -80,080, artinya setiap kenaikan satu tahun RLS penduduk wilayah provinsi NTB akan menyebabkan penurunan jumlah pekerja migran Indonesia kisaran 80 hingga 81 orang. Dengan asumsi variabel TPT dan jumlah penduduk miskin bersifat konstan/sama.
2. Nilai koefisien (β_2) = 571,680, artinya setiap kenaikan satu persen TPT akan menyebabkan kenaikan jumlah pekerja migran Indonesia kisaran 571 hingga 572 orang. Dengan asumsi variabel RLS dan jumlah penduduk miskin bersifat konstan/sama.
3. Nilai koefisien (β_3) = 82,757, artinya setiap kenaikan satu jiwa penduduk provinsi Nusa Tenggara Barat yang berstatus miskin akan menyebabkan kenaikan jumlah pekerja migran Indonesia kisaran 82 hingga 83 orang. Dengan asumsi variabel RLS dan TPT bersifat konstan/sama.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrina J dkk yang menyatakan bahwa variabel pendidikan yang diukur menggunakan rata-rata lama sekolah memberikan hasil tidak signifikan, sedangkan variabel jumlah penduduk miskin memberikan hasil signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi, khususnya kemiskinan, masih menjadi pendorong utama migrasi tenaga kerja dari NTB ke luar negeri, sedangkan pengaruh pendidikan dan pengangguran belum terbukti signifikan secara statistik dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini didapat penemuan yang menerangkan bahwa variabel TPT tidak berpengaruh signifikan dengan jumlah PMI. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrina J dkk (2023), yang menemukan bahwa TPT berpengaruh signifikan dengan jumlah PMI. Temuan ini bisa jadi didapati suatu anomali mengenai variabel TPT ini. Menurut teori Migrasi (Todaro, 1969), seseorang akan bermigrasi ketika terdapat daya tarik dari daerah tujuan. Namun, peneliti mengimplikasikan bahwa migrasi tidak selalu didorong dengan tingginya tingkat pengangguran suatu daerah. Keterbatasan akses dan tingkat kesulitan untuk bermigrasi juga memengaruhi daya tarik masyarakat wilayah provinsi Nusa Tenggara Barat untuk bermigrasi.

Uji Simultan

Tabel 5. Uji Simultan

ANOVA						
	Model	SSR	df	MSR	F	p-value
1	Regression	186346260,5	3	62115420,16	18,062	0,002
	Residual	20634547,63	6	3439091,272		
	Total	206980808,1	9			

Sumber: BPS Nusa Tenggara Barat Tahun 2023 (diolah).

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel, nilai *p-value* sebesar $0,002 < \alpha=0,05$ maka keputusannya tolak H_0 . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel independen ini memiliki

pengaruh yang berarti terhadap jumlah PMI di Provinsi NTB tahun 2023.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,949	0,900	0,850	1854,479

Sumber: BPS NTB 2023 (diolah).

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai R^2 *Adjusted R Square* sebesar 0,850. Angka ini memperlihatkan seberapa besar kemampuan *predictors* dalam menjelaskan *response variable*. Sebesar 85% variasi dari jumlah pekerja migran Indonesia mampu dijelaskan oleh variabel RLS, variabel TPT, dan variabel jumlah penduduk miskin. Di sisi lain, sebesar 15% yang tersisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak tercakup dalam model ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensia tahun 2023, rata-rata jumlah pekerja migran Indonesia (PMI) dari Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah sebesar 3.352,7 jiwa. Tiga wilayah dengan jumlah PMI terbesar di NTB adalah Kabupaten Lombok Timur (13.111 jiwa), Kabupaten Lombok Tengah (10.840 jiwa), dan Kabupaten Lombok Barat (5.068 jiwa), sedangkan Kota Bima memiliki jumlah PMI terkecil, yaitu 149 jiwa. Analisis juga menunjukkan bahwa variabel Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah PMI di NTB, sementara variabel jumlah penduduk miskin terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pekerja migran di provinsi ini pada tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, A., Daeng, A., & Satarudin. (2023). Pengaruh pendidikan, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terhadap jumlah pekerja migran Indonesia (PMI) ke luar negeri di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Konstanta Ekonomi Pembangunan*, 2(1).
- Auliya, G. (2022). *Faktor-faktor pekerja migran Indonesia bekerja di luar negeri: Studi kasus Kabupaten Sambas*. Universitas Tanjungpura.
- Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia. (2023). *Data penempatan dan perlindungan pekerja migran Indonesia periode tahun 2023*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2024). *[Metode Baru] Rata-rata Lama Sekolah (RLS)*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi NTB menurut Kabupaten/Kota*.
- Faturahman, J. R. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pekerja migran Indonesia (PMI) untuk bekerja ke luar negeri di Kabupaten Cilacap (*Skripsi*). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Farraas, A. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum Provinsi Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Peningkatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Pulau Jawa Tahun 2011-2021 (Bachelor's thesis, FEB UIN JAKARTA).
- Hermawan, P. N. D. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Migrasitenaga Kerja Indonesiake Luar Negeri (Studi Pada 6 Kabupaten Di Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Hugo, G. (1995). International Labor Migration and the Family: Some Observations from Indonesia. *Asian and Pacific Migration Journal*, 4(2-3), 273-301.

- Santoso, B. M., & Artaningtyas, W. D. (2024). Determinan migrasi internasional pekerja migran Indonesia (tahun 2017–2022). *Jurnal Ekonomi Regional*, 16(1), 29–35.
- Septiadi, A., & Ramadhani, W. K. (2020). Penerapan metode Anova untuk analisis rata-rata produksi donat, burger, dan croissant pada toko roti Animo Bakery. *Bulletin of Applied Industrial Engineering Theory*, 1(2), 60–61.
- Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–104.
- Syafriani, D., Darmana, A., Syuhada, F. A., & Sari, D. P. (2023). *Buku ajar statistik: Uji beda untuk penelitian pendidikan (cara dan pengolahannya dengan SPSS)*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- World Bank. (2023, Desember 18). Remittance flows grow in 2023, but at a slower pace: Migration and Development Brief 39.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)